

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang semua penganutnya diwajibkan untuk berdakwah. Tujuannya untuk menginformasikan dan memberi pemahaman mengenai ajaran Islam yang berdasarkan dari sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan, memberikan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan kepentingan pengajaknya (Samsul, 2011: 3). Dakwah sebagai ujung tombak syiar Islam telah dicontohkan oleh Rasulullah sejak awal kemunculanya dan dapat dipraktikkan dalam beragam bentuk kegiatan dengan menggunakan berbagai macam metode.

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang mubaligh untuk mencapai tujuan dalam keberhasilan penyampaian pesan dakwah agar lebih efektif dan efisien (Enjang, 2009: 83). Diantara sekian banyak metode dalam berdakwah yang paling umum dan paling mudah digunakan adalah metode *bil-lisan* melalui *Khitabah*. Sehingga dakwah *bil-lisan* seolah menjadi satu-satunya saluran yang digunakan para mubaligh dalam menyampaikan pesan-pesan Tuhan untuk dijadikan sebagai pegangan kehidupan (Asep S, 2012: 19).

Untuk kepentingan dakwah dengan menggunakan media lisan, dibutuhkan kelengkapan keterampilan serta pengetahuan-pengetahuan penunjang lainnya agar proses itu dapat berjalan dengan mulus. Oleh karena itu para mubaligh harus mempunyai kemampuan dakwah *bil-lisan*, salah-satunya dengan mempelajari ilmu retorika. Retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan seorang komunikator kepada sejumlah komunikan secara langsung bertatap muka. Oleh karena itu, istilah retorika sering disamakan dengan istilah pidato. Penguasaan teknik berbicara, *public speaking*, serta model-model komunikasi lisan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan dakwah *bil-lisan* atau berdakwah dengan mengandalkan kemampuan berbicara (Aang R, 2013: 53).

Untuk mempersiapkan calon mubaligh yang mumpuni dalam ber-*Khitabah* dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, seperti mendirikan lembaga atau organisasi yang didalamnya tidak hanya dipelajari ilmu agama Islam tetapi mempelajari juga berbagai macam bidang ilmu tambahan yang erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi para calon mubaligh yang ada didalamnya seperti mendirikan pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Menurut para ahli lembaga pendidikan ini sudah ada sebelum Islam datang ke Indonesia (Ali, 1995: 145). Pondok pesantren pun berkembang pesat sejak masuknya Islam ke Indonesia melalui para ulama dari timur tengah yang sering dikenal *walisongo*.

Pesantren merupakan suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan mendalami ilmu agama Islam. Pesantren juga merupakan

tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut mengenai ilmu-ilmu pendamping selain ilmu agama Islam yang diajarkan secara sistematis. Mereka yang telah selesai menempuh pendidikan di pesantren kemudian diharapkan menjadi kiyai, mubaligh, atau setidaknya mengajarkan ilmu-ilmu agama (Dawan, 1974: 2). Sehingga pembentukan kader mubaligh juga merupakan salah satu fokus utama didirikannya pesantren, dimana didalamnya diadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para santrinya agar menjadi seorang mubaligh yang professional.

Berbagai jenis kegiatan pembentukan karakter seorang mubaligh dilakukan dilembaga ini. Diantaranya dengan mengadakan pelatihan *Khitabah* sebagai salah satu metode pesantren dalam membina santri-santrinya agar menjadi mubaligh professional. Seperti yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib melalui kegiatan *Muhadharah*.

Muhadharah berasal dari bahasa arab yaitu "*haadara yuhaadiru muhadharatan*" yang berarti saling menghadiri, dinamakan dengan istilah *Muhadharah* tujuannya adalah agar para santri mampu menghadirkan kemampuannya, khususnya di bidang dakwah. Karena pada prakteknya didalam *Muhadharah* ini para santri dituntut untuk mampu berbicara didepan banyak orang seperti para mubaligh pada umumnya.

Kegiatan *Muhadharah* yang dilaksanakan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib ini menjadi salah satu sarana pelatihan untuk mencetak kader mubaligh yang handal pada bidang *Khitabah*. *Muhadharah* biasa dilakukan di setiap malam minggu dengan bentuk kegiatan latihan berceramah para

santri satu persatu secara bergantian yang diselingi penampilan dan hiburan. Seperti pondok pesantren modern lainnya, Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib biasa menyelenggarakan kegiatan *Muhadharah* dengan menggunakan tiga bahasa yaitu, Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia. Sehingga para santri tidak hanya mampu untuk menguasai teknik berceramah dengan baik, juga mampu untuk menguasai bahasa asing.

Kegiatan keagamaan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib yang sifatnya khusus dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman syariat Islam serta nilai-nilai keimanan yaitu taqwa, syukur, sabar, dan cahaya imani. Kegiatan keagamaan lainnya berupa *mauidzah* dan kuliah subuh, *tahsin*, *tahfidz*, tafsir, Al-Qur'an, kajian kitab tematik, pembinaan imam shalat fardhu, pelatihan *Muhadharah* dan khatib Jum'at. Harapannya, berbekal pendidikan keagamaan yang demikian setiap lulusan Madrasah Aliyah Bina Insan Mulia Al-Mawahib dapat berperan aktif di masyarakat Sebagai salah satu program kerja bidang bahasa di organisasi santri pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib. Kegiatan *Muhadharah* memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan para santri baik dari segi percaya diri, kemampuan bahasa dan *public speaking*.

Berangkat dari penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan *Muhadharah* mingguan yang dilaksanakan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib terhadap kemampuan *Khitabah* para santri. Sehingga peneliti tertarik membuat skripsi dengan judul : **“PENGARUH KEGIATAN MUHADHARAH TERHADAP KEMAMPUAN KHITABAH**

SANTRI” (Penelitian di Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Bina Insan Mulia Al-Mawahib Desa Ciluncat, Kecamatan Cangkung, Kabupaten Bandung)

1.2 Perumusan Masalah.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di pesantren Tahfidz Al-Qur’an Bina Insan Mulia Al-Mawahib ?
2. Bagaimana kemampuan *Khitabah* Santri pesantren Tahfidz Al-Qur’an Bina Insan Mulia Al-Mawahib sesudah mengikuti kegiatan *Muhadharah*?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan *Muhadharah* terhadap kemampuan *Khitabah* Santri Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Bina Insan Mulia Al-Mawahib?

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di pesantren Tahfidz Al-Qur’an Bina Insan Mulia Al-Mawahib.
2. Mengetahui kemampuan *Khitabah* santri sesudah mengikuti kegiatan *Muhadharah* di pesantren Tahfidz Al-Qur’an Bina Insan Mulia Al-Mawahib.
3. Mengetahui bagaimana besar pengaruh kegiatan *Muhadharah* terhadap peningkatan kemampuan *Khitabah* santri pesantren Tahfidz Al-Qur’an Bina Insan Mulia Al-Mawahib.

1.4 Kegunaan penelitian.

1. Secara Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan akademis, khususnya fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam memberikan kontribusi positif pada kajian bidang ilmu dakwah dibidang *Khitabah* dengan menangkap fenomena pembelajaran materi *Khitabah* di berbagai lembaga pendidikan Islam seperti Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib .

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi kepada Lembaga Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib tentang seberapa besar pengaruh kegiatan *Muhadharah* terhadap peningkatan kemampuan *Khitabah* para santrinya dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan *Muhadharah* agar kedepannya kegiatan *Muhadharah* dapat berjalan lebih efektif sebagai salah satu kegiatan yang menambah kompetensi santri lulusan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib khususnya di bidang *Khitabah* .

1.5 Kerangka Pemikiran

Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak kepada manusia untuk menuju jalan yang benar dengan melakukan kebaikan baik itu tulisan, lisan

maupun tindakan, guna untuk menerapkan nilai ajaran Islam ke dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan keluarga (Enjang AS, 2009: 5). Dakwah yang menjadi ujung tombak dalam ajaran Islam tentunya telah diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ١١٠

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Ayat di atas menyebutkan, umat Islam dilahirkan adalah untuk berdakwah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah hukumnya adalah wajib bagi umat Islam. Hukum wajib dalam dakwah Islamiah sudah tidak perlu diperdebatkan lagi, karena sudah merupakan kewajiban dan tuntunan hidup umat Islam yang harus dilakukan secara kontinu (*istiqomah*) (Abu Zahra, 1994: 42).

Diantara berbagai macam cara berdakwah, ada yang disebut dengan *Khitabah / Khutbah*. *Khitabah* merupakan dakwah *bil-lisan*, dakwah dengan ceramah yang dimaksudkan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. *Khitabah* secara etimologis sebenarnya sering disamakan dengan pidato, pengertian *Khitabah* secara terminologis dalam ilmu dakwah masih dalam perdebatan. Menurut Syukriadi Sambas (1999), *Khitabah* sama

dengan *Muhadharah* dan berpendapat keduanya merupakan bentuk kegiatan dakwah *fi'ah* (dakwah kelompok) (Asep Kusnawan, 2004: 12).

Metode *Khitabah* merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor yang membuat para pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya. Sebagai metode *bil-lisan*, *Khitabah* dapat dikembangkan menjadi metode-metode yang lain seperti, metode diskusi, debat atau tanya jawab (Samsil, 2011: 101).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Manhaj Iqtibas yaitu suatu metode untuk menggali, merumuskan dan mengembangkan teori dakwah dengan meminjam atau meminta bantuan dari ilmu sosial lainnya. Meminta bantuan bukan berarti mengcopy atau menjiplak karena hal ini sudah biasa dalam dunia keilmuan dengan adanya pendekatan lintas disiplin. Dalam ilmu dakwah disebut ilmu bantu. Aturannya tidak mengklaim yang hasilnya tetap akan menjadi ilmu dakwah yang orisinal akan tetapi menggunakan prespektif lain. Seperti menggunakan teori ilmu komunikasi, maka teori yang dihasilkan adalah teori dakwah prespektif komunikasi, kalau meminjam teori sosiologi maka yang dihasilkan adalah teori dakwah prespektif sosiologi (Enjang, 2009: 33).

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, teori yang digunakan adalah teori pengaruh. Dalam ilmu komunikasi, Pengaruh merupakan efek yang terjadi setelah dilakukan komunikasi atau penyampaian pesan sehingga terjadi

perubahan baik pengetahuan, pendapat, maupun sikap. Dengan kata lain pengaruh berarti dampak yang ditimbulkan setelah komunikasi menerima pesan, dan pengaruh dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada penerima pesan dalam berbagai aspek sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.

Pengaruh ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh adalah suatu elemen yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi yang kita lakukan dengan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku (Hafied Cangara, 1998: 165).

Pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Sedangkan dalam perubahan sikap berupa adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek baik yang terdapat di dalam maupun diluar dirinya. Adapun perubahan perilaku berarti perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan. Antara perubahan sikap dan perilaku terdapat hubungan yang erat, sebab perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap. Tetapi dalam hal tertentu, bisa juga perubahan sikap didahului oleh perubahan perilaku. Pengaruh yang diangkat adalah kegiatan *Muhadharah* terhadap kemampuan *Khitabah* santri sebagai calon mubaligh yang dipersiapkan dalam lembaga pendidikan pesantren.

Kata santri berasal dari kata *cantrik* yang artinya orang-orang yang belajar dan mengikuti guru agamanya (Nurcholis Madjid, 1997: 20). Sedangkan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) santri adalah (1) orang yang mendalami agama Islam, (2) orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, (3) orang yang shaleh (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 783).

Santri bisa juga didefinisikan sebagai orang yang belajar ilmu agama di pesantren dan selalu mengikuti yang dianjurkan oleh guru agamanya. Terdapat berbagai macam ilmu agama yang dipelajarinya, baik itu kitab kuning, Al-Qur'an ataupun ilmu agama lainnya yang sesuai dengan syariat Islam (Al-Qur'an dan Hadits).

Santri terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu santri mukim dan santri *kalong*. Santri mukim adalah santri yang menetap di pesantren namun berasal dari luar daerah. Santri *kalong* adalah santri yang tempat tinggal asalnya tidak jauh dari lokasi pesantren, sehingga santri *kalong* ini tidak menetap di pesantren dengan kata lain hanya mengikuti pembelajarannya saja (Amin Haedari, 2004: 35).

Setelah penjabaran di atas terdapat variabel yang diteliti pada penelitian ini dan Operasional Variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel bebas atau independen yang merupakan Pengaruh Kegiatan *Muhadharah* (x), dan variabel tidak bebas atau dependen yaitu

kemampuan *Khitabah* santri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib (y).

Tabel 1.1. Oprasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1. Variabel (x) (Pengaruh Kegiatan <i>Muhadharah</i>)	a. Pengetahuan	1) Pengetahuan santri tentang materi <i>Khitabah</i> sebelum mengikuti kegiatan <i>Muhadharah</i> 2) Pengetahuan santri tentang materi <i>Khitabah</i> sesudah mengikuti kegiatan <i>Muhadharah</i>
	b. Sikap	1) Rasa ingin tahu santri terhadap ilmu <i>Khitabah</i> sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan <i>Muhadharah</i> . 2) Kecenderungan santri dalam belajar ilmu <i>Khitabah</i> sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan <i>Muhadharah</i>
	c. Perilaku	1) Perilaku santri dalam berdakwah dengan metode <i>Khitabah</i> sebelum dan sesudah

		mengikuti kegiatan <i>Muhadharah</i>
2. Variabel (y) (kemampuan <i>Khitabah</i> santri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib)		<ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu mengangkat pesan dakwah yang ada dalam dalil Al-Qur'an dan Al-Hadits 2) Menguasai kajian ilmu dakwah dan ilmu tabligh 3) Menguasai ilmu retorika dan teknik berbicara dimuka umum baik dalam bentuk <i>public speaking</i>, debat diskusi dan lainnya. 4) Dapat berdakwah bil-<i>Khitabah</i> dengan baik, baik melalui dakwah diatas mimbar, media sosial ataupun media massa.

1.6 Langkah-langkah penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib yang bertepatan di Jl. Raya Soreang Banjaran Komplek Gading Tutuka 2, Desa Ciluncat Kec. Canguang Kab. Bandung. Karena yang menjadi subjek penelitian adalah santri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib dan yang menjadi objek

penelitiannya adalah Kegiatan *Muhadharah* yang dilaksanakan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib .

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencari informasi yang faktual dan akurat dari gejala yang terjadi serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryadi Suryabrata, 1998: 18). Selain itu metode deskriptif dapat mengungkapkan secara mendalam mengenai gambaran dan hasil akhir penelitian dengan menggambarkan seberapa besar pengaruh kegiatan *Muhadharah* terhadap kemampuan *Khitabah* santri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib.

3. Populasi dan Sampel

Dalam menentukan validitas dan kesahihan data yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam pengumpulan data yang diperlukan, dengan populasi dalam penelitian ini adalah santri pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib Soreang yang berjumlah 50 orang dan juga sebagai peserta kegiatan *Muhadharah* yang dilaksanakan. Teknik pengambilan data yang digunakan menggunakan data yang diambil dari seluruh populasi karena apabila keseluruhan dari populasi yang ada jumlahnya kurang dari 100. maka lebih baik diambil keseluruhannya yang disebut sebagai penelitian populasi (Arikunto, 2006: 134).

4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, adalah data atau informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dihitung menggunakan penghitungan statistik dalam pembakuan instrumen dengan analisis data melalui penyebaran instrumen pengungkap pengaruh *Muhadharah* terhadap kemampuan *Khitabah* santri.

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Diantaranya yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan dari hasil observasi lapangan ke Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib, serta wawancara dan hasil penghitungan angket dari santri dalam pengaruh kegiatan *Muhadharah* yang dilaksanakan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib, dan juga dokumentasi dari semua kegiatan penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah untuk melengkapi sumber primer yang didapatkan dari berbagai catatan perkuliahan, buku referensi dan website di internet.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

1) Teknik observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini sangatlah penting untuk mengumpulkan fakta dengan mengamati secara langsung apa yang dilakukan santri Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Mulia Al-Mawahib hingga didapatkan deskripsi pertanyaan dari kenyataan yang sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara umum lokasi penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dari fakta yang sesuai dengan permasalahan mengenai berbagai macam fenomena di lokasi dalam kegiatan *Muhadharah* yang dilaksanakan.

2) Teknik wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur, yaitu dengan menyusun kuesioner terlebih dahulu oleh pewawancara. Pewawancara mengkomunikasikan pertanyaan yang telah tersusun di dalam kuesioner yang telah di susun sebelumnya, sehingga responden mengerti maksud dari pertanyaan yang diajukan dan responden dapat menjawab secara baik, yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pembimbing *Muhadharah* Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib .

3) Angket

Untuk mendapatkan informasi dari responden yaitu dengan cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang telah di susun dalam kuesioner berupa angket, dengan tujuan untuk dapat memberikan respon terhadap kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini teknik angket yang digunakan adalah teknik tertutup, yang mana sudah di persipkan beserta jawabannya dalam bentuk pilihan. Jawaban yang tersedia yaitu point 1-5 dengan skala *linkert*. Di mulai dari poin 5 = sangat setuju (SS), 4 = setuju (S), 3 = kurang setuju (KS), 2 = tidak setuju (TS), sampai poin 1 = sangat tidak setuju (STS) (Ulber Silalahi, 2006: 300-301) , dengan model angket seperti berikut:

Tabel 1.2.Poin Angket

SS	5	4	3	2	1	STS
----	---	---	---	---	---	-----

Point ini akan dijadikan masukan dalam memberikan point dari jawaban responden terhadap suatu pernyataan.

7. Analisis Data

Pada dasarnya data yang diperoleh dalam penelitian adalah data-data yang masih bersifat gambaran umum sehingga memerlukan penganalisaan secara objektif. Data tersebut dimanfaatkan dan dikerjakan

sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian (Kontjaraningrat, 1983: 269).

Setelah terkumpul data-data secara lengkap, selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Data dikumpulkan sebanyak-banyaknya, melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi mengenai masalah dalam penelitian yaitu “Pengaruh Kegiatan *Muhadharah* Terhadap Kemampuan *Khitabah* Santri Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Bina Insan Mulia Al-Mawahib”. Tidak lupa juga dilakukan editing dan penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan. Bertujuan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan dan akan dianalisis, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2) Penyajian data

Data yang telah terkumpul kemudian di kelompokkan sesuai dengan karakteristik data yang dibentuk ke dalam skema, berupa persentase, bagan, grafik, dan histografi.

3) Menarik kesimpulan

Dari hasil penelitian setelah semua permasalahan terjawab serta berbagai data dan informasi lengkap yang telah didapatkan dari hasil penghitungan angket maka ditarik kesimpulan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Responden

Nilai Skor Pengaruh Kegiatan *Muhadharah* terhadap Kemampuan *Khitabah* Santri Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bina Insan Mulya Al-Mawahib dianalisis menggunakan kriteria analisis sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2008: 96):

Tabel 1.3. Kriteria Rata-Rata Skor

Skor	Keterangan
0 % - 4 %	Sangat Rendah
5 % - 16 %	Rendah
17 % - 49 %	Cukup
50 % - 81 %	Tinggi
82 % - 100 %	Sangat Tinggi

Menarik kesimpulan dari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainya dengan menguji validitas instrumen penelitian. Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang dteliti

secara tepat (Arikunto, 2006: 168). Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang menyatakan bahwa sebuah tes memiliki validitas apabila isi tes tersebut sesuai dengan materi atau isi yang diberikan. Validitas isi instrumen berupa tes menguji tingkat hubungan atau koefisien korelasi dari masing-masing variabel. Uji validitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Statistic 25 dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = Skor tiap soal

y = Skor total

N = Banyaknya responden

Tabel 1.4. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang

0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

